



PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI MI ISLAMIYAH KEBONSARI MALANG

Mareta Aninda Putri¹, Mohammad Afifulloh², Muhammad Sulistiono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 21901013100@unisma.ac.id²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

At present the sense of nationalism among the country's youth, especially students, is decreasing in the Indonesian nation, changes are occurring very quickly among children, and all of this is happening due to the influence of technological developments. This can be seen from the struggle of the students who lack a sense of nationalism because they emphasize their own ego more than the ideals of their nation. Therefore, elementary school children must have character from an early age. Therefore schools must awaken in students the nature of love for the motherland. The purpose of this study was to find out the core of love for the motherland at MI Islamiyah Kebonsari Malang through custom-based extracurricular activities. This study uses qualitative research methods in descriptive form. The subjects were students of MI Islamiyah Kebonsari Jabung Malang to get an overview of phenomena according to conditions or phenomena in the field by collecting information using the researchers themselves as a research tool. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Data were analyzed by reduction, representation and derivation. This is evidenced by the results of field studies: The inculcation character of loving the motherland at MI Islamiyah Kebonsari Malang through custom-based activities is going well. This is due to the long adjustment period. The MI Islamiyah Kebonsari Malang induction program is carried out through extracurricular activities or activities that are integrated into daily learning.

Keyword: Building, Character, Love of Motherland.

A. Pendahuluan

Zaman globalisasi menunjukkan adanya kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat. Hal seperti ini bahkan tidak dapat dihindari dampaknya, terutama dampak pada dunia pendidikan. adanya zaman yang semakin maju seperti sekarang membuat semua bagian pendidikan untuk selaluharus untuk mengikuti perkembangan informasi dan teknologi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menambah kualitas Pendidikan yang baik, terutama penggunaan teknologi informasi yang semakin canggih di bidang pendidikan. (Afifulloh & Cahyanto, 2021)

Belakangan ini Indonesia dihebohkan dengan berbagai hal seperti ISIS dan terorisme yang dikhawatirkan membahayakan kebhinekaan bangsa. Indonesia terhadap

Pancasila. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, pemahaman yang lebih lanjut dan perjanjian yang kuat dan berpegang teguh terhadap prinsip dan semangat kepahlawanan dan berkebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semangat nasionalisme harus ditanamkan pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. sebagai generasi yang akan datang Cinta tanah air adalah bagian dari rasa cinta tanah air, patriotisme. Semangat cinta tanah air diperlukan untuk menggapai tujuan nasional dan menumbuhkan kembangkan aktualitas kehidupan untuk mengembangkan nilai yang ada di masyarakat..

Saat ini generasi penerus bangsa terutama pada jenjang sekolah dasar sudah banyak terlihat bahwa mereka kurang mencintai bangsanya sendiri. Hal ini dapat kita lihat bahwa, siswa di jenjang sekolah dasar tidak hafal isi Pancasila, tidak hafal lagu-lagu nasional Indonesia, serta kurang mengenal bangsanya sendiri.

Berdasarkan pada hasil observasi awal di MI Islamiyah Kebonsari Malang, saat ini sedang menjalankan berbagai program penanaman karakter cinta tanah air yang sudah di buat oleh sekolah. Selain itu setiap jum'at siang atau sabtu pagi diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi paduan suara, pramuka, tari tradisional, dan pagar nusa.

Karakter adalah tingkah laku bawaan dan tidak berubah berdasarkan norma agama, budaya, hukum, adat istiadat dan nilai-nilai berdasarkan estetika. Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu lingkungan, pengetahuan dan kebiasaan. Pada masa kanak-kanak penting membentuk karakter bagi anak, berorientasi pada pendewasaan menjadi tanggung jawab yang pada akhirnya ditujukan pada perkembangan atau pertumbuhan, proses demi proses sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. "Karakter" adalah istilah bahasa Inggris. (Muchtar & Suryani, 2019). Pada saat yang sama, karakter mendefinisikan sifat manusia dengan meluas, dengan orang yang memiliki ciri khas yang masih bergantung pada penentuan di kehidupannya sendiri. (Muchtar & Suryani, 2019) Pendidikan karakter merupakan upaya terencana bagi peserta didik untuk mempelajari, memelihara, dan menginternalisasikan nilai-nilai agar peserta didik berperilaku sebagai manusia. (Andrian & Aceh, n.d.)

Cinta tanah air adalah keterikatan dan perasaan cinta tanah air. cinta tanah air adalah rasa bangga, memiliki, hormat, hormat dan kesetiaan yang dipunyai setiap orang terhadap negara tempat kita lahir ini. Hal ini tercermin pada sikap bela tanah air siap mengkorbankan diri demi kebaikan bangsa dan negara, cinta terhadap budaya yang ada serta menjaga alam dan lingkungannya. (Amalia et al., 2020)

Saat ini anak-anak mulai tidak mengenal negaranya sendiri, maksud saya seperti lambang-lambang negara, banyak anak-anak yang tidak tahu cara melafalkan Pancasila dan lambang-lambanganya dengan benar, mereka tidak mengenal lagu-lagu negara kita dan banyak yang tidak baik. contohnya di media, misalnya televisi dan handphone.

Karena itulah MI Islamiyah fokus mengembalikan kecintaan anak-anak terhadap tanah air Indonesia agar tidak lupa terhadap tanah kelahirannya saat dewasa nanti. Oleh karena itu, MI Islamiyah melakukan pendidikan karakter ini untuk meredam atau menyaring pengaruh era globalisasi saat ini

B. Metode

Melalui apa yang dilihat dari masalah ini, maka digunakan penelitian lturun langsung e lapangan yaitu kualitatif. Metode pengumpulan data adalah wawancara terhadap staff dan guru MI Islamiyah, observasi ke MI Islamiyah.

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam menganalisa data dilakukan dengan cara deskripsi, uraian dan gambaran secara lengkap tentang bagaimana kondisi di tempat yang diteliti. Analisis kualitatif Miles dan Huberman meliputi: pengumpulan data-data, reduksi data-data, display data-data dan penalaran/verifikasi. Teknik validitas data dalam evaluasi ini adalah triangulasi data.

Menurut Lexy Moleong, Triangulasi bertujuan agar memverifikasi kebenaran informasi dan membandingkannya dengan informasi yang didapat dari sumber lain pada berbagai tahapan penelitian di lapangan dan pada waktu yang berbeda, dengan menggunakan tiga jenis teknik verifikasi yang memanfaatkan penggunaan informasi. sumber, metode. dan teori. Karena itu, peneliti dapat melakukannya dengan mengajukan pertanyaan yang berbeda, memeriksa sumber data yang berbeda, atau menggunakan metode yang berbeda untuk memeriksa keandalan data dalam penelitian. (Jailani, 2017)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Metode untuk Membangkitkan dan Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air

Sejak dini memang harus ditanamkan sikap cinta taanah aair agar menjadi warga negara yang baik di usia selanjutnya, yang mewujudkan untuk hidup berdampingan untuk mencapainya. Mengapa seseorang harus diajarkan sikap cinta tanah air sejak dini? Karena ketika mereka dewasa, mereka menghargai dan menghormati negara tempat anak itu dibesarkan. Menghadapi rasa cinta tanah air, karakter yang harus dipupuk dalam jiwa siswa di lingkungan sekolah: 1) Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia pada saat upacara bendera maupun sebelum memulai pembelajaran; 2) Menunjukkan foto-foto palawan Indonesia yang ada di kelas; 3) Menampilkan budaya yang ada di masyarakat baik di lingkungan sekitar maupun nasional. 4) Menggunakan pakaian adat ketika memperingati hari besar nasional Indonesia; 5) Memberikan hormat kepada bendera merah putih; 6) Melafalkan lagu Indoensia raya dengan khidmat dan lantang; 7) Melafalkan Pancasila dengan lantang; 8) Merayakan hari besar nasional; dan 9) Mengunjungi makan pahlawan untuk pembelajaran.

Bentuk mencintai tanah air dapat dikembangkan sebagai berikut; 1). Mengunmandangkan lagu kebangsaan pada setiap upacara bendera dan peringatan hari-

hari besar nasional Indoneisia, 2). Menempelkan foto-foto pahlawan dikelas, 3). Ikut serta lomba dalam perayaan hari besar nasional Indonesia, 4).memperkenalkan pakaian adat serta adat di Indonesia, 5). Memakai pakaian adat pada saat peringatan hari besar nasiona Indonesia, 6). Mengunjungi museum dengan tertib. (Annisa1 et al., 2020)

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan yang dilakukan diluar sekolah untuk menambah wawasan serta menambah pengalaman diluar sekolah merupakan salah satu yang wajib ada pada jenjang sekolah dasar. Kegiatan ekstrakurikuler juga ada yang dilaksanakan pada saat anak memulai liburan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam atau di luar sekolah, bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang keterkaitan pelajaran dan pengembangan bakat dan minat. (Shilviana & Hamami, 2020)

Menurut Arikunto, kegiatan non tatap muka dilakukan didalam sekolah maupun luar sekolah agar siswa lebih memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dari kegiatan ekstrakurikuler yang tidak ada dlam kurikulum pembelajaran. (Ningrum et al., 2020). Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah: (1)kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah ini diharapkan dapat mengembangkan siswa baik dalam motoric dan kognitif, (2)mengembangkan siswa terutama di dalam diri siswa agar tercipta energi yang positif, (3) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran diluar kurikulum pembelajaran. Kegiatan di luar sekolah/ ekstrakurikuler di MI Islamiyah Kebonsari Malang antara lain: pramuka, paduan suara, Pagar Nusa, Tari Tradisional dan kegiatan pengembangan diri di luar kelas misalnya. B. Jumat setelah sekolah dan Sabtu setelah belajar.

3. Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Proses Pembiasaan

Kebiasaan adalah metode pendidikan yang mempunyai peran penting dalam membentuk karakter individu, dan orang, antara lain. A.Amin mengatakan bahwa kebiasaan adalah hal yang dilakukan berulang ulang sehingga menjadi terbiasa. (Tarmidzi & Sugiarti, 2019) “Adapted make something easy” adalah salah satu jargon yang mengungkapkan betapa pentingnya membiasakan diri untuk membuatnya mudah. Kebiasaan yang melahirkan kebiasaan juga sering disebut adat dalam bahasa Arab.

Humaidi mengatakan bahwa keakraban datang melalui pembelajaran. Pembelajaran tersebut dapat berupa pendidikan formal di sekolah, pembelajaran informal di daerah setempat dan pembelajaran sesekali di rumah. Pelatihan di rumah penuh dengan latihan yang sudah dikenal. Orang tua mengajarkan anaknya disiplin dalam beribadah, sopan kepada baik yang diatas kita maupun dibawah kita, memberikan kasih sayang terhadap sesama, memberikan hormat kepada orang tua, dll. Membiasakannya adalah ikhlas dan melalui latihan. Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa siapa pun yang menginginkan akhlak terpuji akan dibebani dengan perbuatan terpuji . (Sari et al., 2021)

Semu siswa yang memiliki karakter cinta terhadap tanah air nya harus memiliki tanggung jawab untuk menjaga orang lain, rajin belajar, menghargai jasa jasa pahlawan.mempertahankan kemerdekaan negaranya. Wujud cinta tanah air adalah pembelaan terhadap agama Tuhan, sebagaimana firman Tuhan dalam Tanya Jawab.

Karakter yang baik tentunya dapat didapat dari kebiasaan melalui belajar, latihan dan ketekunan. Ini berlanjut sampai pelaku menemukan perilaku yang baik menyenangkan. Mengapa perilaku terpuji harus dihukum? Ketika perbuatan terpuji dilakukan, otak dapat lebih mudah melihatnya. Saat otak menangkap tindakan yang sering dipuji, perilaku tersebut dialihkan ke alam bawah sadar.

4. Karakter Siswa MI Islamiyah Kebonsari Malang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, karakter siswa MI Islamiyah Kebonsari Malang Hilir dari 18 tokoh yang digaungkan Kemendikbud sudah ada pada setiap siswa, tugas guru dalam hal ini adalah sebaik-baiknya. menjadi sesuai Seseorang dan selalu kemungkinan, melalui kegiatan pendidikan, menyebabkan perubahan bertahap atau radikal dan cara berpikir pada anak manusia. Guru tidak hanya diwajibkan oleh orang tua siswa untuk melakukan yang terbaik bagi siswa baik dalam perkembangan diluar karakter siswa maupun didalam karakter siswa. Pada hakikatnya siswa ssudah memiliki karakter sejaak masih dalam kandungan Kemudian karakter dikembangkan dengan baik dan benar. Ketika seorang siswa dididik, diajar,dimbimbing menuju hal yang baik, maka terbentuklah karakter pada siswa yang baik, seperti karakter cinta tanah air siswa diajaekan untuk mencintai bangsanya, menghormati bangsanya, serta menjaga tanah air. Sekolah dianggap sebagai tempat yang baik untuk dapat membentuk moral siswa. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa mencerminkan karakter yang baik dan kuat dalam semua kata, sikap dan perilaku mereka. Diharapkan sekolah mampu menanamkan etika siswa dan moral yang benar sehingga siswa memiliki budi pekerti serta akhlak yang mulia.

Menurut Suyad, cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang memperlihatkan rasa cinta terhadap bangsa dan bangga terhadap bangsa agar tidak tergiur tawaran bangsa lain. Ini bisa merugikan bangsa sendiri. (Tridiatno & Suryanti, 2021)

D. Simpulan

Kegiatan mencinta tanah air dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti kegiatan tertentu seperti melaksanakan upacara bendera,menjaga kebersihan lingkungan, menjaga lingkungan dari apapun, kesejahteraan sosial, solidaritas yang dilakukan beberapa kali. maka tindakan ini mudah diterapkan, inilah karakternya.karakter pada anak tidak terbentuk dengan sendiri namun perlu adanya bimbingan, latihan, ajaran dari orang tua, ajaran dari guru dan lingkungan ddi sekitar anak, semua siswa mempunyai potensi untuk berbuat kebaikan, pengembangan potensi itu memerlukan latihan sehingga memerlukan latihan yang teratur, rutin dan berkesinambungan.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Di Era Pandemi Covid-19. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2515>
- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0. *Jurnal Edukatif*, 6(1), 68–75. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/download/109/94/>
- Andrian, R., & Aceh, U. M. (n.d.). MODERNISASI TASAWUF DALAM PENGEMBANGAN PENDAHULUAN Tasawuf merupakan keilmuan yang mengkaji tentang proses memperindah akhlak dalam bentuk lahir dan penyucian jiwa secara bathin untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat . Kata tasawuf berasal dari kata. *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 9 No., 36–50. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/3796/3264>
- Annisa1, N., Hasibuan, P. H., Febri, E., & Siregar, S. (2020). EJoES Educational Journal of Elementary School SINGING INDONESIA RAYA AS SHAPING OF IMPLAMENTATION OF THE REINFORCEMENT OF EDUCATIONAL CHARACTER. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 1–3. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/index>
- Jailani, M. S. (2017). *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ) PEJ*, 4 (2), Desember 2020 MEMBANGUN KEPERCAYAAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF. 36363(2), 19–23. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Priyambodo, A. B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p9-15>
- Risvan Akhir Roswandi. (2022). Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 610–618. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106–2115.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1167>

- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Tarmidzi, T., & Sugiarti, I. Y. (2019). Pengaruh Kultur Serta Kebiasaan dan Pembiasaan Positif di Sekolah Terhadap Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Siswa SD di Kota Cirebon. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 248. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35192>
- Tridiatno, Y. A., & Suryanti, C. (2021). Cinta Tanah Air di Era Global. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 371. <https://doi.org/10.17977/um019v6i2p371-382>